



## Pengembangan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Mata Kuliah *Mahārat al-Istimā'* Berbasis Kecakapan Abad 21

Sukirman<sup>1</sup>, Muhammad Zaenuri<sup>2\*</sup>, Luthfi Qoriatul Hasanah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said, Surakarta, Indonesia

### The Development of Semester Lesson Plan of *Mahārat al-Istimā'* Course Based on 21<sup>st</sup>-Century Skills

#### E-Mail Address

muhammad.zaenuri@iain-  
surakarta.ac.id

#### \*Corresponding Author

#### Keywords

RPS;  
Arabic learning;  
*mahārat al-istimā'*;  
21<sup>st</sup> century skills

#### Abstract

Education is currently faced with the 21st century, where students need various skills in addition to knowledge content. This study aims to develop semester lesson plan (Rencana Pembelajaran Semester/RPS) in the *mahārat al-istimā'* course, Arabic Language Education study program at UIN Raden Mas Said Surakarta. The method used in this research is research and development (R & D). The R & D procedure used in this research is the development model of Successive Approximation Models 1 (SAM 1) which was introduced by Micheal W. Allen. The results show that based on needs analysis, some shortcomings were found in the RPS of *mahārat al-istimā'*. Subject learning outcomes (CPMK) in each RPS field have not been integrated. The difference in CPMK in courses in the same plot is enough to show that the design of the *mahārat al-istimā'* course is not related. The RPS design developed is to make a rough RPS design using the KKNi and MBKM models. The results of product evaluation on experts are quite good. This means that the *mahārat al-istimā'* RPS that is developed is integrated with each other.

## Pendahuluan

Pendidikan saat ini dihadapkan pada abad 21 di mana peserta didik membutuhkan berbagai keterampilan selain konten pengetahuan. Abad 21 merupakan era ekonomi berbasis pengetahuan (*knowledge-based economy*) yang membutuhkan kualitas manusia yang berpendidikan sehingga menuntut paradigma baru dalam dunia pendidikan (Tilaar, 2009). Pendidikan yang selama ini masih memberikan penekanan pada kompetisi antarpeserta didik akan kesusahan untuk mengikuti perkembangan abad 21.

Gelombang informasi yang begitu deras saat ini membuat setiap orang dengan mudah mengakses berbagai informasi dari seluruh bagian dunia. Peserta didik bisa saja mengakses berbagai materi pembelajaran secara mandiri melalui internet. Hal tersebut menjadi bagian penting di dunia pendidikan sehingga tidak hanya *transfer of knowledge* oleh pendidik kepada peserta didik, melainkan



peserta didik juga harus dibekali dengan kecakapan-kecakapan yang dapat mendukung pengetahuan yang didapatkannya.

Pendidikan sudah saatnya untuk mengakomodasi kebutuhan *output* pendidikan era digital. Pendidikan yang awalnya hanya bertujuan untuk mencerdaskan peserta didik pada ranah kognitif dan mengabaikan budaya kerjasama dan kolaborasi, kini dihadapkan pada abad 21 yang sarat akan penggunaan teknologi yang memberi kemudahan dalam mengakses informasi dan berkomunikasi dengan fasilitas internet. Dalam menghadapi era tersebut, pendidikan perlu memberikan keterampilan di era digital yang meliputi keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, berkomunikasi, dan kolaborasi (Prayogi & Estetika, 2019).

Realitas tersebut sebagai sebuah tantangan sekaligus keharusan bagi pendidik untuk menyiapkan pembelajaran yang dapat menyiapkan peserta didik menghadapi realitas abad 21. Pembelajaran abad 21 dikenal dengan term 4C (*communication, collaboration, critical thinking, and creativity*). Pendidik merupakan tenaga profesional yang memiliki kualitas dan kuantitas untuk mampu menjawab segala tantangan dan kebutuhan dalam dunia pendidikan. Tuntutan profesionalisme pendidik abad 21 bukan lagi hanya pada kemampuan pendidik untuk tahu dan mahir tentang bidang ilmu yang ditekuni, namun juga mampu menghadirkan pembelajaran yang mengembangkan kecakapan abad 21 tersebut (Prayogi & Estetika, 2019).

Upaya untuk mengajarkan kecakapan abad 21 perlu disusun sebuah rancangan pembelajaran yang disusun secara terstruktur, sistematis, dan terukur untuk proses pembelajaran yang mengacu pada standar nasional pendidikan tinggi. Menurut Permendikbud nomor 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, standar proses pembelajaran merupakan kriteria minimal tentang pelaksanaan pembelajaran pada program studi untuk memperoleh capaian pembelajaran lulusan yang mencakup karakteristik proses pembelajaran, perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan beban belajar mahasiswa. Perencanaan proses pembelajaran wajib ditinjau dan disesuaikan secara berkala dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Perencanaan pembelajaran di perguruan tinggi disusun dengan memperhatikan kurikulum. Rencana Pembelajaran Semester (RPS) disusun sebagai jabaran dan pengembangan dari kurikulum. RPS berisi penjelasan atau sinopsis mata kuliah berikut bahan kajian maupun pokok bahasan sebagai acuan bagi dosen untuk menentukan kompetensi apa saja yang harus diajarkan kepada mahasiswa. RPS menjelaskan ruang lingkup, cakupan, keluasan dan kedalaman bahan/materi perkuliahan (*scope curriculum*), dan menjelaskan urutan bahan maupun materi perkuliahan yang akan diajarkan oleh dosen di dalam kelas (*sequence curriculum*). Selain itu, dalam RPS terdapat juga daftar referensi berupa buku-buku sebagai sumber materi, baik bersifat wajib maupun anjuran (Nurdin, 2017).

Program studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) merupakan salah satu program studi di lingkup Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said, Surakarta. Dalam gambaran profil lulusannya, yaitu sebagai pendidik bahasa Arab pada sekolah/madrasah (SD/MI; SMP/MTS; SMA/MA/SMK/MAK) yang berkepribadian baik, berpengetahuan luas dan mutakhir di bidangnya, mampu dalam melaksanakan tugas serta bertanggung jawab berlandaskan ajaran dan etika keislaman, keilmuan, dan keahlian (Buku Panduan Akademik IAIN Surakarta, 2020). Menjadi pendidik profesional sebagaimana dijelaskan dalam Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, calon pendidik bahasa Arab harus dibekali penguasaan materi tentang bahasa Arab secara luas dan mendalam. Untuk membekali kompetensi profesional tersebut diberikan beberapa

mata kuliah, diantaranya adalah mata kuliah keterampilan berbahasa Arab yang meliputi *mahārat al-istimā'* (keterampilan menyimak), *mahārat al-kalām* (keterampilan berbicara), *mahārat al-qirā'ah* (keterampilan membaca), dan *mahārat al-kitābah* (keterampilan menulis). Dalam struktur kurikulum yang telah dirumuskan oleh prodi Pendidikan Bahasa Arab UIN Raden Mas Said, setidaknya ada 12 mata kuliah yang berhubungan dengan keterampilan berbahasa Arab, dengan masing-masing 3 mata kuliah untuk setiap *mahārah*, yaitu *istimā' yawmī*, *istimā' tawzīfī*, *istimā' 'ilmī*, *kalām yawmī*, *kalām tawzīfī*, *qirā'ah yawmī*, *qirā'ah tawzīfī*, *qirā'ah 'ilmī*, *inshā' yawmī*, *inshā' tawzīfī*, dan *inshā' 'ilmī* (Buku Panduan Akademik IAIN Surakarta, 2020).

Selain penguasaan materi secara luas dan mendalam, mahasiswa sebagai calon pendidik juga perlu dibekali kecakapan abad 21. Hal ini dapat diintegrasikan dengan perkuliahan yang diberikan pada mahasiswa. Menurut Meilan, Zulaeha, & Subiyantoro (2021), kompetensi 4C tersebut dapat ditanamkan baik dalam proses pembelajaran di kelas dengan berbagai model perkuliahan maupun di luar kelas melalui unit kegiatan mahasiswa. Untuk menyelaraskan hal tersebut, maka perlu adanya perencanaan yang tersusun dalam RPS yang disiapkan oleh program studi.

Hasil wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah bidang *mahārat al-istimā'* menyatakan bahwa selama ini belum ada rancangan yang terintegrasi antarmata kuliah bidang *mahārah* tersebut. Hal tersebut disebabkan karena belum adanya RPS yang memuat deskripsi setiap mata kuliah. Rancangan perkuliahan selama ini disusun oleh masing-masing dosen sesuai dengan persepsi mereka terhadap mata kuliah tersebut. Oleh karena itu, tidak jarang terdapat tumpang tindih dan perbedaan sangat jauh antara mata kuliah *mahārah* yang satu dengan lainnya. Pada kesempatan lain, Kaprodi PBA juga menjelaskan bahwa selama ini belum ada RPS yang disiapkan oleh prodi yang dapat digunakan oleh dosen sebagai pedoman dalam menyusun RPS. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa masalah, yaitu: (1) *era society* 5.0 mengharuskan pendidikan tinggi memberikan pembelajaran dengan berorientasi kecakapan abad 21; (2) empat keterampilan berbahasa Arab merupakan satu kesatuan yang tidak terpisah, namun selama ini belum ada kesepahaman antardosen pengampu mata kuliah tersebut; (3) belum adanya penyelarasan materi yang disusun dalam RPS yang berbasis pada kecakapan abad 21, khususnya dalam bidang *mahārat al-istimā'*, karena belum adanya RPS yang digunakan sebagai pijakan pengembangan RPS; dan (4) RPS yang disusun oleh dosen belum berbasis pada kecakapan abad 21.

Penelitian pengembangan perangkat pembelajaran telah dilakukan oleh Yusuf & Tenriawaru (2018). Hasil dari pengembangan menunjukkan bahwa peserta didik menunjukkan respon positif terhadap perangkat pembelajaran, dan rata-rata skor siswa sebesar 80,5% yang menunjukkan perangkat pembelajaran yang dikembangkan berbasis kecakapan abad 21 tersebut bersifat efektif dan praktis. Selanjutnya, Aji (2019) tentang upaya pengembangan kecakapan abad 21 mahasiswa melalui pembelajaran dengan model inkuiri. Aji mengungkapkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri mahasiswa mampu mengembangkan kecakapan abad 21, di antaranya adalah *learning and innovation* yang terdiri dari keterampilan berpikir kritis dan menyelesaikan masalah; *digital literacy* terdiri dari literasi informasi, literasi media dan literasi TIK; dan yang terakhir yaitu *career and lifeskill* yang terdiri dari kecakapan untuk beradaptas, inisiatif, fleksibel, dan lainnya.

Penelitian berikutnya, Widya & Rahmi (2019) yang melakukan review terhadap penerapan *science, technology, engineering, math* (STEM) dalam pembelajaran untuk menjawab kebutuhan pembelajaran abad 21. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa STEM telah diterapkan dalam pembelajaran di berbagai negara, dan dilaksanakan untuk mengajarkan siswa kecakapan abad 21.

Dari beberapa penelitian tersebut, sebagian besar merupakan penerapan dan pengembangan model serta perangkat pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang berbasis kecakapan abad 21. Namun, belum ada penelitian sebelumnya yang melaksanakan pengembangan silabus sebagai acuan perkuliahan yang berbasis abad 21 untuk mata kuliah bidang keterampilan Bahasa, khususnya bahasa Arab. Oleh karenanya, pengembangan silabus ini menjadi penting sebagai acuan pengembangan RPS mata kuliah *mahārat al-istimā'* demi terlaksananya pembelajaran mata kuliah keterampilan bahasa yang dapat mengantarkan mahasiswa memiliki kecakapan abad 21 yang bermanfaat bagi mahasiswa secara langsung. Selain itu, di kemudian hari ketika menjadi pendidik bahasa Arab, mahasiswa mampu mengajarkan peserta didik untuk memiliki kecakapan abad 21 juga sebagai usaha untuk menjawab tantangan *era society* 5.0.

Berangkat dari masalah tersebut, maka diperlukan pengembangan RPS bidang *mahārah* yang terintegrasi secara materi dan terintegrasi dengan kecakapan abad 21. Bidang *mahārah* yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah *mahārat al-istimā'* yang meliputi *istimā' yawmī*, *istimā' tawzīfī*, dan *istimā' 'ilmī*. Pengembangan RPS yang dimaksud adalah RPS yang dapat memberdayakan kecakapan abad 21 mahasiswa untuk menghadapi era 5.0. RPS berbasis kecakapan abad 21 dapat dijadikan acuan untuk pengembangan materi dalam rencana perkuliahan semester integratif berbasis kecakapan abad 21.

## Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *research and development* (R & D). R & D adalah penelitian yang secara sengaja, sistematis, bertujuan atau diarahkan untuk mencari temuan, merumuskan, memperbaiki, mengembangkan, menghasilkan, menguji keefektifan produk, model, strategi, jasa, prosedur tertentu yang lebih unggul, baru, efektif, efisien, produktif dan bermakna (Putra & Hendarman, 2013). Untuk menghasilkan produk tertentu, maka digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi secara luas (Sugiyono, 2012).

Prosedur penelitian dan pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan *Successive Approximation Models 1* (SAM 1) yang dikenalkan oleh Michael W. Allen (2012). SAM oleh para peneliti dianggap sebagai model pengembangan yang memberikan kesempatan yang lebih untuk berkolaborasi daripada model lain (Wintarti et al., 2019). Dalam SAM terdiri dari empat langkah, yaitu evaluasi (analisis), desain, pengembangan, dan evaluasi akhir. Dari empat langkah tersebut akan menghasilkan produk dari sebuah pengembangan berdasarkan hasil penelitian berupa RPS pembelajaran (Khalidah et al., 2022).

Tahap evaluasi/analisis, dimulai dengan analisis atau evaluasi cepat situasi, kebutuhan, dan tujuan. Dilakukan dengan observasi dan wawancara tidak terstruktur. Peneliti mencari jawaban atas pertanyaan apa saja yang dibutuhkan untuk menunjang *mahārat al-istimā'* berbasis kecakapan abad 21, dan bagaimana cara mengakses dan mendapatkan kebutuhan tersebut. Kegiatan yang dilakukan adalah memetakan dan mengidentifikasi integrasi mata kuliah *mahārat al-istimā'*. Selanjutnya, tahap desain, tahap ini dimulai dari tahap evaluasi lagi, namun sudah naik satu tingkat, yaitu (1) evaluasi/analisa, menentukan sukses dari perulangan pertama; (2) desain, membuat sketsa alternatif yang baru atau menyempurnakan ide sebelumnya. Jika dalam tahap evaluasi menentukan siklus sebelumnya perlu diulang, maka perlu dilakukan pengulangan.

Tahapan selanjutnya adalah melakukan pengembangan, melakukan tahap produksi desain yang sudah memiliki hasil akhir berdasarkan evaluasi pada siklus yang sebelumnya. Setelah itu dilakukan evaluasi akhir. Terakhir, pada tahap evaluasi dilakukan review oleh ahli (*expert review*) berbentuk evaluasi formatif melalui angket terbuka yang telah divalidasi dan melibatkan ahli.

Data yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yang berupa data verbal (catatan, saran, komentar, koreksi, masukan, dan usul langsung) diperoleh dari data identifikasi awal, hasil validasi dan uji lapangan terhadap produk yang dikembangkan. Sementara itu, data kuantitatif yang berupa angka dihasilkan dari data hasil telaah ahli dan uji lapangan terhadap produk yang dihasilkan. Analisis data penelitian dilakukan dengan dua cara, yaitu analisis deskriptif kualitatif untuk data kualitatif dan analisis statistik deskriptif untuk data kuantitatif.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dimulai dengan tahap analisis kebutuhan yang dilakukan melalui kegiatan review pustaka dan analisis kurikulum PBA. Setelah itu, dilakukan studi pendahuluan dengan cara mengadakan studi lapangan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara melakukan wawancara atau diskusi eksplorasi dengan pengajar mata kuliah *mahārat al-istimā'* dengan fokus bahasan RPS integratif berbasis kecakapan abad 21. Selain itu, dilakukan juga pengumpulan informasi dengan memberikan angket dengan beberapa pertanyaan berkaitan dengan RPS integratif berbasis kecakapan abad 21.

### Analisis Kebutuhan

Dari hasil studi pendahuluan ini ditemukan beberapa kebutuhan sebagai berikut.

Tabel 1. Analisis Kebutuhan

Kekurangan	Kebutuhan	Ideal
CPMK dalam RPS belum terintegrasi dengan mata kuliah bidang <i>mahārah istimā'</i>	diperlukan pengembangan RPS untuk kelompok mata kuliah <i>mahārah istimā'</i> salah satunya <i>mahārah istimā'</i> . Pengembangan RPS yang dimaksud adalah RPS yang dapat memberdayakan kecakapan abad 21 mahasiswa untuk menghadapi era 5.0.	RPS berbasis keterampilan abad 21 yang terintegrasi dengan mata kuliah bidang <i>mahārah</i> .
Tema materi yang disajikan pada setiap RPS mata kuliah <i>mahārah istimā'</i> berbeda		
RPS yang disusun oleh dosen belum berbasis pada kecakapan abad 21.		

Berdasarkan tabel analisis kebutuhan, ditemukan beberapa kekurangan pada RPS mata kuliah bidang *mahārat al-istimā'*. Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) pada masing-masing RPS bidang *mahārat al-istimā'* belum terintegrasi. Perbedaan CPMK pada mata kuliah yang sebidang cukup menunjukkan bahwa rancangan mata kuliah *mahārat al-istimā'* belum berkaitan. Tidak adanya integrasi pada setiap RPS mata kuliah *mahārat al-istimā'* disebabkan karena RPS tidak memuat deskripsi mata kuliah yang jelas dan disusun oleh masing-masing dosen dengan persepsi masing-masing.

Kekurangan lain yang ditemukan adalah tema materi yang disajikan pada setiap RPS mata kuliah *mahārat al-istimā'* berbeda. Rancangan perkuliahan disusun oleh masing-masing dosen sesuai

dengan persepsi mereka terhadap mata kuliah tersebut sehingga terdapat tumpang tindih dan perbedaan sangat jauh antara mata kuliah *mahārat al-istimā'* yang satu dengan lainnya. Padahal, empat keterampilan berbahasa Arab merupakan satu kesatuan yang tidak terpisah. Namun demikian, selama ini belum ada kesepahaman antardosen pengampu mata kuliah tersebut. Selain itu, kekurangan lainnya adalah RPS mata kuliah *mahārat al-istimā'* belum memuat kecakapan abad 21. Pembelajaran abad 21 lebih ditekankan pada peran peserta didik sebagai penemu aktif dalam membangun pengetahuan, sikap, dan keterampilan mereka. Era *society* 5.0 mengharuskan pendidikan tinggi memberikan pembelajaran dengan berorientasi kecakapan abad 21.

Berdasarkan deskripsi kekurangan pada RPS mata kuliah *mahārat al-istimā'*, maka dibutuhkan pengembangan RPS untuk kelompok mata kuliah *mahārat al-istimā'* yang meliputi *istimā' yawmī*, *istimā' tawzīfī*, dan *istimā' 'ilmī*. Pengembangan RPS yang dimaksud adalah RPS yang dapat memberdayakan kecakapan abad 21 mahasiswa untuk menghadapi era 5.0. Dengan demikian, berdasarkan analisis kebutuhan, maka perlu pengembangan RPS berbasis keterampilan abad 21 yang terintegrasi dengan mata kuliah bidang *mahārat al-istimā'*.

## Desain

Tahapan desain dilakukan perancangan proses pengembangan, yaitu membuat rancangan desain kasar RPS menggunakan model kurikulum Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan kurikulum Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) yang meliputi capaian pembelajaran, deskripsi mata kuliah, matrik perkuliahan (kemampuan akhir yang diharapkan, materi/tema pokok, metode pembelajaran, waktu belajar, pengalaman belajar mahasiswa, indikator, dan kriteria penilaian (bobot nilai). Beberapa tahapan yang dilakukan, yaitu dengan mengumpulkan informasi dan data, dan penyusunan instrumen penelitian. Pengumpulan informasi dilakukan antara lain dengan memahami kurikulum PBA, kecakapan abad 21, dan menentukan tema *mahārat al-istimā'*.

Hasil informasi dan analisis kurikulum PBA digunakan sebagai landasan dalam mengembangkan desain RPS. Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) ditentukan berdasarkan kurikulum yang telah disusun oleh prodi PBA. Capaian pembelajaran terbagi dalam tiga aspek, yaitu (1) aspek sikap (CP-1, CP-9, CP-13), yaitu bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius, menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri, memiliki integritas akademik (kemampuan memahami arti plagiarisme, jenis-jenisnya, dan upaya pencegahannya serta konsekuensinya apabila melakukan plagiarisme); (2) aspek pengetahuan (CP-19 dan CP-21) antara lain menguasai integrasi teknologi, pedagogi, muatan keilmuan dan/atau keahlian, serta komunikasi dalam pembelajaran bahasa Arab, menguasai konsep, metode keilmuan, substansi materi, struktur, dan pola pikir keilmuan bahasa Arab; (3) aspek keterampilan (CP-9 dan CP-11) antara lain menguasai integrasi teknologi, pedagogi, muatan keilmuan dan/atau keahlian, serta komunikasi dalam pembelajaran bahasa Arab, menguasai konsep, metode keilmuan, substansi materi, struktur, dan pola pikir keilmuan bahasa Arab.

Langkah selanjutnya adalah menentukan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK). CPMK adalah turunan dari Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) yang juga meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. CPMK sikap dapat dijabarkan dengan menginternalisasi nilai, norma dan etika akademik, menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keilmuan kebahasaan. CPMK pengetahuan dapat dijabarkan dengan menginternalisasi nilai, norma dan etika akademik, menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keilmuan

kebahasaan. CPMK keterampilan antara lain mampu mengembangkan pemikiran logis, kritis dan sistematis, serta kreatif melalui penelitian sederhana, penciptaan desain/karya seni dalam keterampilan berbahasa, mampu menyusun konsepsi ilmiah/hasil kajian berdasarkan kaidah, tata cara dan etika keilmuan dalam bentuk makalah.

Desain RPS juga mengintegrasikan kecakapan abad 21. Kecakapan abad 21 yakni pembelajaran yang memuat 4C, yaitu *critical thinking*, *creativity*, *collaboration*, dan *communication* (Permendikbud No 23 Tahun 2016). *Critical thinking* atau berpikir kritis mengarahkan peserta didik untuk dapat menyelesaikan masalah. Pola pikir kritis juga dapat melatih mahasiswa untuk mencari kebenaran dari setiap informasi. Salah satu manfaat dari keterampilan ini adalah untuk mengatasi dampak negatif dari akses informasi tak terbatas di abad 21 (Arifin, 2017). *Creativity* atau kreativitas merupakan kemampuan berberpikir *outside of the box* tanpa dibatasi aturan yang cenderung mengikat. Kreativitas tinggi yakni mahasiswa mampu berpikir dan melihat suatu masalah dari berbagai perspektif sehingga menghasilkan pola pikir yang lebih terbuka dalam menyelesaikan masalah (Pannen, 2017).

*Collaboration* atau keterampilan kolaborasi merupakan kemampuan mahasiswa dalam melakukan kerjasama secara efektif dan saling menghormati di antara mereka dalam satu tim (Hidayah et al., 2017). Dalam pembelajaran bahasa Arab, mahasiswa menghasilkan karya sederhana berbentuk percakapan/dialog dalam bahasa Arab. Sementara itu, *communication* atau keterampilan komunikasi adalah kemampuan mahasiswa dalam mengartikulasikan pikiran dan gagasan secara efektif dengan menggunakan komunikasi lisan dan tulisan dalam berbagai bentuk dan konteks. Salah satu bentuk kegiatan pembelajaran yang mendorong mahasiswa untuk memiliki ketrampilan komunikasi adalah kegiatan mempresentasikan hasil diskusi (Hidayah et al., 2017). Demikian juga mahasiswa diberi dialog singkat atau bacaan dalam bahasa Arab, kemudian meminta mahasiswa membacakan dialog tersebut. Setelah itu diminta untuk mengulang dialog tersebut dan mempraktikkannya di depan kelas.

Untuk mencapai tujuan ketrampilan di atas, dibutuhkan desain pembelajaran yang dapat diimplementasikan di dalam proses pembelajaran sebagai daya dukung untuk tercapainya keterampilan abad 21 (Kampkötter, 2016). Model pembelajaran yang mendukung kecakapan abad 21 antara lain, (1) *Project-based learning*, yaitu model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai sarana atau media pembelajaran (Kızıkan & Oktay, 2017). Dalam proses pembelajaran tersebut, mahasiswa melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar (Jalinus et al., 2017); (2) *Problem-based learning*, yaitu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik di mana mereka belajar tentang suatu subjek melalui pengalaman memecahkan masalah terbuka yang ditemukan dalam materi pemicu (Häkkinen, 2016). Dalam langkah pembelajarannya, mahasiswa diberi masalah-masalah dalam konteks dunia nyata yang memiliki keterkaitan langsung dengan kehidupan nyata mahasiswa; (3) *Coopertative learning* atau pembelajaran kooperatif, merupakan salah satu metode pengajaran yang dapat membantu mahasiswa dalam memahami materi akademik dan keterampilan sosial. Pembelajaran kooperatif disebut juga sebagai metode pembelajaran di mana peserta didik bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama dengan bimbingan pendidik (Zakaria, 2021).

Pada tahap desain, selain menyesuaikan format institusi juga menentukan tema materi pada setiap mata kuliah *mahārat al-istimā'*. Tema-tema tersebut diselaraskan pada semua mata kuliah bidang *mahārat al-istimā'*. Materi pada *mahārat al-istimā'* tersebut dibagi menjadi beberapa tema antara lain, *al-yawmī*, *ilmī*, dan *tawzīfī*. Pengelompokan tema tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Pengelompokan Tema

No.	<i>al-Yawmī</i>	<i>Ilmī</i>	<i>Tawzīfī</i>
1	التحية والتعارف	الكفاءة التعليمية لمدرس اللغة العربية	البحث عن العمل
2	الدراسة	استراتيجيات تعليم مهارة الاستماع	هل تعمل المرأة خارج البيت؟
3	العطلة	استراتيجيات تعليم مهارة الكلام	الإعداد في العمل
4	الصحة	استراتيجيات تعليم مهارة القراءة	الاجتماع التنسيقي في بدء العمل
5	الترويح عن النفس	استراتيجيات تعليم مهارة الكتابة	التربية والتعليم
6	الطعام والشرب	استراتيجيات تعليم المفردات	الاقتصادية
7	الأسرة	استراتيجيات تعليم القواعد العربية	السياحة
8	التسوق	التربية في الإسلام	الصحافة
9	التلوث البيئي والنظافة	العربية والقرآن الكريم	الدبلوماسية
10	الهوايات	العقيدة والشريعة	الصحة
11	الطقس والجو	الحضارة الإسلامية	المهن الرياضية
12	السفر، في مكتب الجوازات، وتذكرة السفر	الأخلاق في الإسلام	الأمن
13	السكن، في الفندق، شقة للإيجار	السيرة النبوية	التكنولوجية: العمل من المنزل: إيجابيات والسلبيات
14	العيد في الإسلام	الخلفاء الراشدين	الثورة الصناعية الرابعة تهدد ملايين الوظائف

Terdapat empat belas tema yang didesain untuk empat belas kali pertemuan pada setiap mata kuliah bidang *mahārat al-lughah*. Integrasi tema tersebut diharapkan mampu menunjang keterampilan mahasiswa dalam berbahasa Arab. Dengan demikian, berdasarkan pemaparan tersebut, maka desain yang dirancang untuk menyusun RPS mata kuliah bidang *mahārat al-istimā'* adalah menentukan tema materi antar-RPS. Materi pada *mahārat al-istimā'* dibagi menjadi beberapa tema antara lain, *al-yawmī*, *ilmī*, dan *tawzīfī* dengan masing-masing tema menyajikan empat belas materi yang disesuaikan dengan jumlah pertemuan perkuliahan. Selain itu, desain RPS memuat kecakapan abad 21, yakni 4C melalui penerapan model pembelajaran seperti *project-based learning*, *problem-based learning*, dan *coopertative learning*.



## Pengembangan

Pada tahap pengembangan, semua materi *mahārat al-istimā'* dan juga prosedur pengembangan yang akan ditempuh dirancang ke dalam bentuk RPS dengan data yang didapat dari tahap desain. Materi pada *mahārat al-istimā'* dibagi menjadi beberapa tema antara lain *al-yawmī*, *ilmī*, dan *tawzīfī* dengan masing-masing tema menyajikan empat belas materi yang disesuaikan dengan jumlah pertemuan perkuliahan. Pengembangan RPS mengadopsi model desain RPS KKKNI dan MBKM.

Pada RPS mata kuliah *mahārat al-istimā'*; *al-yawmī*, *ilmī*, dan *tawzīfī*, RPS yang dikembangkan saling terintegrasi. Berikut produk RPS yang dikembangkan.

### 1. Kolom Identitas

Kolom identitas diisi sesuai dengan nama universitas, fakultas, dan program studi. Selain itu, menuliskan nama mata kuliah, kode mata kuliah, kelompok mata kuliah, SKS dan semester, serta tanggal penyusunan RPS.

 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAS SAID SURAKARTA FAKULTAS : Ilmu Tarbiyah PROGRAM STUDI : Pendidikan Bahasa Arab				
<b>RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER</b>				
Mata Kuliah	Kode MK	Kelompok MK	SKS/SMT	Tgl Penyusunan
ISTIMA' YAUMI				14 Juli 2022
Otorisasi GKM	Dosen Pengampu MK	NIDN/NIDK/NUP	Koordinator Prodi PBA	
	Drs. H. <u>Sukirman, M.Ag</u>	2015086301	Muhammad <u>Zaenuri, M. Pd.</u>	

Gambar 1. Kolom Identitas RPS

Gambar tersebut menunjukkan perlunya identitas mata kuliah pada RPS. Kolom identitas pada RPS yang dikembangkan adalah nama universitas, fakultas, dan program studi. Selain itu, mencantumkan nama mata kuliah. Mata kuliah pada gambar 4.1 adalah *istimā' yawmī*. Kolom identitas juga terdapat kode mata kuliah, kelompok mata kuliah, SKS dan semester, tanggal penyusunan RPS, otorisasi Gugus Kendali Mutu (GKM), dosen pengampu mata kuliah, Nomor Induk Dosen Nasional (NIDN)/Nomor Induk Dosen Khusus (NIDK)/Nomor Induk Pegawai (NIP) dosen pengampu mata kuliah, dan koordinator program studi.

### 2. Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)

Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Prodi PBA yang tercantum dalam RPS mata kuliah *istimā' yawmī* antara lain sebagai berikut.

- S.16 Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab, rasa bangga, percaya diri dan cinta menjadi pendidik bidang bahasa Arab pada satuan pendidikan sekolah/madrasah (SD/MI, SMP/MTs/SMA/MA, SMK/MAK).
- P.2 Menguasai pengetahuan dan langkah-langkah dalam menyampaikan gagasan ilmiah secara lisan dan tertulis dengan menggunakan bahasa Arab yang baik dan benar dalam perkembangan dunia akademik dan dunia kerja.
- P.3 Menguasai pengetahuan dan langkah-langkah berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dengan menggunakan bahasa Arab dan Inggris dalam perkembangan dunia akademik dan dunia kerja

- KU.11 Mampu berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dengan menggunakan bahasa Arab dan Inggris dalam perkembangan dunia akademik dan dunia kerja
- KK.4 Mampu memfasilitasi pengembangan potensi kebahasaan peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuan dan keterampilan berbahasa Arab dalam kehidupan nyata di sekolah/madrasah dan di masyarakat;
- KK.5 Mampu berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dalam pelaksanaan tugas pembelajaran Bahasa Arab di sekolah/madrasah, di komunitas akademik dan di masyarakat.

CPL kemudian diturunkan dalam bentuk Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK). CPMK dalam RPS *istimā' yawmī* antara lain sebagai berikut.

#### CPMK 1 (Sikap)

- S.16 Mampu menunjukkan sikap disiplin di berbagai aspek kehidupan, dan memiliki tanggung jawab yang tinggi di dalam kelas maupun di bidang keahlian yang dipelajari serta memiliki rasa bangga, percaya diri dan cinta menjadi pendidik bidang bahasa Arab pada satuan pendidikan sekolah/madrasah (SD/MI, SMP/MTs/SMA/MA, SMK/MAK).

#### CPMK 2 (Pengetahuan)

- P.2.1 Mengusai kata-kata, ungkapan-ungkapan dan dialog dalam kehidupan yang berhubungan dengan kehidupan keseharian.
- P.3.1 Menguasai konsep, metode keilmuan, substansi materi, struktur, dan pola pikir keilmuan bahasa Arab pada jenjang SD/MI, SMP/MTs/SMA/MA, SMK/MAK

#### CPMK 3 (Keterampilan)

CPMK berupa keterampilan dibagi menjadi dua, yakni keterampilan umum dan keterampilan khusus. Keterampilan umum antara lain, (1) mampu memecahkan masalah, baik secara individu maupun kelompok dengan pikiran tenang dan logis; (2) mampu menunjukkan kinerja bermutu dan terukur; (3) mengomunikasikan hasil dan proses kerja secara efektif kepada pihak lain yang membutuhkannya; (4) menyusun laporan tentang hasil dan proses kerja dengan akurat dan sah, mengomunikasikan secara efektif kepada pihak lain yang membutuhkannya. Sementara itu, keterampilan khusus antara lain, (1) mampu menggunakan ungkapan-ungkapan keseharian dalam kehidupan sehari-hari; (2) mampu berkomunikasi dalam bahasa Arab dalam konteks sehari-hari.

### 3. Deskripsi Mata Kuliah

Mata kuliah pembelajaran keterampilan bahasa Arab merupakan mata kuliah yang mengkaji keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh calon guru dalam mengajarkan bahasa Arab di sekolah yang meliputi *mahārat al-istimā'* (keterampilan menyimak), *mahārat al-kalām* (keterampilan berbicara), *mahārat al-qirā'ah* (keterampilan membaca), dan *mahārat al-kitābah* (keterampilan menulis). Mata kuliah ini menyajikan dua aspek pembelajaran, yaitu teoritis dan praktis. Aspek teoritis berbicara sekitar dasar-dasar pedagogis seputar keterampilan berbahasa Arab, sementara aspek praktis berbicara sekitar praktik pembelajarannya. Adapun deskripsi mata kuliah *istimā' yawmī* pada RPS yang telah dikembangkan adalah sebagai berikut.

Mata kuliah ini bertujuan membekali mahasiswa dengan kemampuan dan keterampilan untuk menganalisis serta menemukan ide-ide dalam teks lisan, baik berbentuk dialog (*ḥiwār*) ataupun monolog tingkat mahir dalam kehidupan keseharian yang bersumber dari berbagai kegiatan pendidikan, kesehatan, bahasa, dan lain-lain. Materi perkuliahan meliputi beragam teks fungsional lisan, baik audio maupun video, yang disertai latihan mencatat informasi, membuat ringkasan, dan menyimpulkan makna yang tersirat yang terdapat dalam teks audio. Kegiatan kelas meliputi mendengarkan audio sebagai *input*, mendiskusikan latihan-latihan menyimak, dan memberikan tugas menyimak (individu/pasangan/kelompok) yang ditekankan pada keterampilan menyimpulkan informasi. Penilaian didasarkan atas partisipasi di kelas, tugas individu/pasangan/kelompok, ujian tengah semester dan akhir semester.

#### 4. Matrik Perkuliahan

Matrik perkuliahan berisi tentang kemampuan akhir yang diharapkan, materi/tema pokok, metode pembelajaran, waktu belajar, pengalaman belajar mahasiswa, indikator dan kriteria penilaian, dan bobot nilai.

- a. Pertemuan : 14 kali pertemuan
- b. Alokasi waktu : 100 Menit/pertemuan
- c. Metode : ceramah, tugas terstruktur dan *discovery learning*
- d. Pengalaman belajar : mahasiswa mendengarkan melalui audio atau video dan meresponnya untuk menemukan ide-ide pokok, pertanyaan dan jawaban.
- e. Indikator dan kriteria penilaian : (1) keaktifan mahasiswa dengan indikator kemampuan berkomunikasi, kesopanan, bersikap menghargai, dan ketepatan mahasiswa dalam menyampaikan pendapat; (2) disiplin; (3) kemampuan berpikir/bernalarnya diwujudkan dalam respons berbahasa Arab; (4) kemampuan menyelesaikan masalah

Pada RPS mata kuliah *istimā' yawmī* yang telah dikembangkan, matrik perkuliahan dapat dijelaskan sebagai berikut.

- Pertemuan 1. Kemampuan akhir yang diharapkan pada pertemuan pertama adalah mahasiswa mampu memahami kontrak belajar dan penilaian mata kuliah. Materi pada pertemuan pertama adalah *خطة المحاضرة*.
- Pertemuan 2. Kemampuan akhir yang diharapkan pada pertemuan kedua adalah mahasiswa mampu menyimpulkan pengertian, tujuan dan arti penting mempelajari *istimā' yawmī*. Materi pada pertemuan ke-2 adalah *مفهوم مهارة الإستماع اليومي، أهميتها، والعلاقة بينها وبين المهارات اللغوية الأخرى*.
- Pertemuan 3. Kemampuan akhir yang diharapkan di pertemuan ketiga adalah mahasiswa mampu menemukan ide-ide pokok teks lisan, baik berbentuk dialog (*ḥiwār*) atau monolog.

Materi yang diberikan pada pertemuan ini adalah الاستماع إلى الحوار عن التحية والتعارف.

- Pertemuan 4. Kemampuan akhir yang diharapkan pada pertemuan keempat adalah mahasiswa mampu menyimpulkan teks lisan, baik berbentuk dialog (*ḥiwār*) atau monolog. Adapun materi yang diberikan pada pertemuan ini adalah الاستماع إلى الحوار أو النص عن الدراسة.
- Pertemuan 5. Kemampuan akhir yang diharapkan pada pertemuan kelima adalah mahasiswa mampu merinci ide-ide yang ada dalam teks lisan, baik berbentuk dialog (*ḥiwār*) atau monolog dengan materi tentang النص عن العطلة أو الحوار إلى الاستماع إلى الحوار أو النص عن العطلة.
- Pertemuan 6. Pada pertemuan ini mahasiswa diharapkan mampu merinci kembali teks lisan, baik berbentuk dialog (*ḥiwār*) atau monolog dengan tema الاستماع إلى الحوار أو النص عن الصحة.
- Pertemuan 7. Kemampuan akhir yang diharapkan pada pertemuan ketujuh adalah mahasiswa mampu menemukan ide dari teks lisan, baik berbentuk dialog (*ḥiwār*) atau monolog dengan tema الاستماع إلى الحوار أو النص عن الطعام والشرب.
- Pertemuan 8. Pada pertemuan ini kemampuan akhir yang diharapkan adalah mahasiswa mampu menyimpulkan teks lisan, baik berbentuk dialog (*ḥiwār*) atau monolog materi tentang الاستماع إلى الحوار أو النص عن الأسرة.
- Pertemuan 9. Kemampuan akhir yang diharapkan pada pertemuan kesembilan adalah mahasiswa mampu menganalisis teks lisan, baik berbentuk dialog (*ḥiwār*) atau monolog. Adapun materi yang diberikan adalah الاستماع إلى الحوار أو النص عن التسوق.
- Pertemuan 10. Pada pertemuan ini kemampuan akhir yang diharapkan adalah mahasiswa mampu menemukan ide-ide pokok dari teks lisan, baik berbentuk dialog (*ḥiwār*) atau monolog. Tema dan materi pada pertemuan kesepuluh ini adalah الاستماع إلى الحوار أو النص عن التلوث البيئي والنظافة.
- Pertemuan 11. Kemampuan akhir yang diharapkan pada pertemuan kesebelas adalah mahasiswa mampu menemukan ide-ide pokok dari teks lisan, baik berbentuk dialog (*ḥiwār*) atau monolog dengan materi tentang الاستماع إلى الحوار أو النص عن الهوايات.
- Pertemuan 12. Pada pertemuan ini kemampuan akhir yang diharapkan adalah mahasiswa mampu menemukan ide-ide pokok dari teks lisan, baik berbentuk dialog (*ḥiwār*) atau monolog. Tema dan materi pada pertemuan kedua belas ini adalah الاستماع إلى الحوار أو النص عن الطقس والجو.
- Pertemuan 13. Kemampuan akhir yang diharapkan pada pertemuan ketiga belas adalah mahasiswa mampu menemukan ide-ide pokok dari teks lisan, baik berbentuk dialog (*ḥiwār*) atau monolog. Tema dan materi yang disajikan pada pertemuan ini adalah الاستماع إلى الحوار أو النص عن السفر، ومكتب الجوازات، وتذكرة.

Pertemuan 14. Pada pertemuan ini atau pertemuan terakhir mata kuliah, kemampuan akhir yang diharapkan adalah mahasiswa mampu menemukan ide-ide pokok dari teks lisan, baik berbentuk dialog (*ḥiwār*) atau monolog. Tema dan materi pada pertemuan ini adalah الاستماع إلى الحوار أو النص عن السكن، الفندق، وشقة للإيجار.

#### 5. Penguatan Core Value Institusi

RPS juga memiliki ciri khas pada penguatan *core value* institusi yang meliputi *religiosity, modernity, civility, professionalism*. *Religiosity* adalah menanamkan kesalehan individu dan sosial pada peserta didik (mahasiswa) ketika merealisasikan ajaran agama. *Modernity* adalah menumbuhkan dan membiasakan sikap terbuka dalam berpikir, bertindak saat menghadapi problema kontemporer serta terbiasa dengan perbedaan yang dilandasi pada ajaran Islam sebagai agama rahmat (Buku Panduan Akademik IAIN Surakarta, 2022).

Aspek *civility* merealisasikan etika sesuai dengan ajaran agama dan budaya lokal masyarakat dalam menyelesaikan isu-isu kontemporer. Sementara itu, *professionalism* memiliki kemampuan dalam memahami teks lisan, baik berbentuk dialog (*ḥiwār*) atau monolog tingkat mahir dalam kehidupan keseharian yang bersumber dari berbagai kegiatan, seperti kegiatan dalam bidang pendidikan, kesehatan, Bahasa, dan lain-lain. Materi perkuliahan meliputi kegiatan mendengar (*fahm al-masmū'*) beragam teks fungsional yang disertai latihan mencatat informasi, membuat ringkasan, dan menyimpulkan makna yang tersirat yang terdapat dalam teks audio.

#### 6. Integrasi dengan Penguatan Moderasi Beragama

Sebagai wujud dalam mengoptimalkan program pemerintah, RPS juga mengaitkan dengan konteks penguatan moderasi beragama. Penguatan moderasi beragama dapat dilaksanakan melalui kegiatan perkuliahan di kelas. Misalnya, mahasiswa mampu bersikap dan berpikir terbuka dalam memahami teks lisan, baik berbentuk dialog (*ḥiwār*) atau monolog tingkat mahir dengan berbagai pendekatan.

#### 7. Integrasi Islam-Sains-Kearifan Lokal

RPS juga mengintegrasikan Islam-sains-kearifan lokal. Pengintegrasian nilai Islam dengan sains dan kearifan lokal dilakukan dengan memadukan perkembangan bahasa Arab modern, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta budaya nusantara yang bersumber dari berbagai referensi sebagai bahan ajar pada mata kuliah *mahārat al-istimā'*.

#### 8. Integrasi dengan Mata Kuliah Bidang *Mahārat al-Istimā'*

Mewujudkan kesatuan keilmuan terkait hubungannya dengan *mahārat al-kalām*. Integrasi mata kuliah bidang *mahārat al-istimā'* menjadi poin penting dalam RPS keterampilan bahasa Arab. RPS untuk kelompok mata kuliah *mahārat al-istimā'* yang meliputi *istimā', kalām, qirā'ah*, dan *kitābah*. Pengembangan RPS yang dimaksud adalah RPS yang dapat memberdayakan kecakapan abad 21 mahasiswa untuk menghadapi era 5.0. Dengan adanya RPS yang berbasis kecakapan abad 21 dapat dijadikan acuan untuk pengembangan materi dalam rencana perkuliahan semester integratif berbasis kecakapan abad 21.

## 9. Referensi

Referensi yang digunakan dalam RPS mata kuliah *istimā' yawmī* adalah sebagai berikut.

- Dāwud, M. (2014). *Lughwīyat muḥdathah fī al-‘Arabīyah al-mu‘aṣirah*. Cairo: Dār Gharīb.
- al-Fawzān, ‘A. Ḥusayn, M. Ṭ., & Muḥammad Faḍl., M. ‘A. (2014). *al-‘Arabīyah bayna yadayka*. Riyadh: al-‘Arabīyah li-al-Jamī‘.
- Ta‘allum al-lughah al-‘Arabīyah. (2023). *Shabakat al-Jazīrah al-‘Ilāmīyah*. Retrieved from <https://learning.aljazeera.net/ar/lessons/level/elementary>
- Ta‘līm al-Lughah al-‘Arabīyah li-al-Nāṭiqīna bi-hā. (2016, August 4). *Istimā‘ fī ta‘līm al-lughah al-‘Arabīyah li-ghayr al-nāṭiqīna bi-hā 4*. [Video]. Youtube. [https://www.youtube.com/watch?v=5clySLU\\_FNM](https://www.youtube.com/watch?v=5clySLU_FNM)
- Ta‘līm al-Lughah al-‘Arabīyah li-al-Nāṭiqīna bi-hā. (2016, August 4). *Istimā‘ fī ta‘līm al-lughah al-‘Arabīyah li-ghayr al-nāṭiqīna bi-hā 8*. [Video]. Youtube. <https://www.youtube.com/watch?v=Bhh-0Rq5soA>

## Evaluasi

Setelah RPS mata kuliah bidang *mahārat al-istimā‘* dikembangkan sesuai dengan tahap-tahapan yang terdapat pada model SAM 1 dan dipadukan dengan model pengembangan RPS KKNI dan MBKM, kemudian produk tersebut di-review oleh para ahli dan diuji coba oleh pengguna. Review ahli dilakukan kepada ahli pengembangan kurikulum. Tahap selanjutnya, pengembang melakukan uji coba mata kuliah bidang *mahārat al-istimā‘* secara satu-satu (*one-to-one*), yakni kepada dua dosen *mahārat al-istimā‘*.

Instrumen review ahli terkait integrasi materi pada RPS mata kuliah bidang *mahārat al-istimā‘* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Evaluasi Integrasi Materi pada RPS Mata Kuliah Bidang *Maharah Istima'*

No	Indikator	Pilihan Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	CPL yang dicantumkan dalam RPS sudah sesuai dengan mata kuliah <i>mahārat al-istimā‘</i>	√		
2	CPMK yang dirumuskan sudah menunjang pencapaian CPL	√		
3	CPMK Pada RPS memiliki relevansi antar RPS pada setiap bidang <i>mahārat al-istimā‘</i>	√		
4	Kemampuan akhir yang diharapkan saling terkait antar RPS pada setiap bidang <i>mahārat al-istimā‘</i>	√		
5	Materi pembelajaran dirancang secara kohesif, berurutan secara logis, dan terintegrasi antar RPS pada setiap bidang <i>mahārat al-istimā‘</i>	√		
6	Metode/strategi pembelajaran dirancang sesuai dengan kemampuan akhir yang diharapkan pada pembelajaran dan terintegrasi antar RPS pada setiap bidang <i>mahārat al-istimā‘</i>	√		

7	Pengalaman belajar dirumuskan sesuai dengan kemampuan akhir dan terintegrasi antar RPS pada setiap bidang <i>mahārat al-istimā'</i>	√
8	Indikator dan kriteria penilaian dirumuskan sesuai dengan kemampuan akhir yang diharapkan	√

Berdasarkan tabel hasil evaluasi produk pada ahli cukup baik. Artinya, RPS *mahārat al-istimā'* yang dikembangkan saling terintegrasi. Namun, pada bagian indikator dan kriteria penilaian yang dirumuskan belum sesuai dengan kemampuan akhir yang diharapkan. Dengan demikian, skor yang diperoleh dari hasil evaluasi produk pada ahli terkiat integrasi materi pada setiap mata kuliah bidang *mahārat al-istimā'* adalah 7,0 atau baik.

Tabel 4. Hasil Evaluasi Kecakapan Abad 21 pada RPS Mata Kuliah Bidang *Mahārat al-Istimā'*

No	Indikator	Pilihan Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	CPMK yang dirumuskan memuat kecakapan abad 21; berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif.	√		
2	Kemampuan akhir yang diharapkan memuat kecakapan abad 21; berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif.	√		
3	Materi pembelajaran dirancang berorientasi pada kecakapan abad 21; berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif.	√		
4	Metode/strategi pembelajaran dirancang berbasis kecakapan abad 21; berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif.			Tidak semua metode yang berkaitan dengan kecakapan abad 21 digunakan
5	Pengalaman belajar yang dirumuskan berorientasi pada kecakapan abad 21; berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif.	√		
6	Rancangan tugas memuat unsur-unsur kecakapan abad 21; berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif.	√		

Tabel tersebut menjelaskan tentang komponen kecakapan abad 21 yang terdapat pada RPS mata kuliah *mahārat al-istimā'*. Kecakapan abad 21 yang meliputi *critical thinking*, *creativity*, *collaboration*, dan *communication* terintegrasi dalam RPS pada bagian tertentu. Misalnya, muatan *critical thinking* dalam RPS dapat dilihat pada model pembelajaran yang digunakan dalam silabus. Kemudian, *creativity* terdapat pada metode pembelajaran yang digunakan dalam RPS.

Berdasarkan tabel, hasil evaluasi produk pada ahli cukup baik. Artinya, RPS *mahārat al-istimā'* yang dikembangkan terintegrasi dengan kecakapan abad 21. Namun, pada bagian Metode/strategi pembelajaran dirancang berbasis kecakapan abad 21 berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif monoton. Maksudnya, tidak semua metode yang berkaitan dengan kecakapan abad 21 digunakan.

Kuesioner diberikan kepada ahli RPS menggunakan skala instrumen Guttman, “ya” atau “tidak”. Jawaban “ya” diberi skor 1 dan jawaban “tidak” diberi skor 0. Hasilnya kemudian dihitung menggunakan rumus  $\bar{x} = (\text{total skor yang diperoleh}) / (\text{total skor maksimal})$ . Adapun hasil perhitungan yang diperoleh kemudian diinterpretasikan menggunakan tabel klasifikasi skala Guttman berikut.

Tabel 5. Klasifikasi Skala Guttman

Interval Skor	Kriteria
$\bar{x} > 0,8$	Sangat Baik
$0,6 < \bar{x} \leq 0,8$	Baik
$0,4 < \bar{x} \leq 0,6$	Cukup
$0,2 < \bar{x} \leq 0,4$	Kurang Baik
$\bar{x} \leq 0,2$	Tidak Baik

Skor yang diperoleh dari hasil evaluasi produk pada ahli terkait integrasi materi pada setiap mata kuliah bidang *mahārat al-istimā'* adalah 7,0 atau baik. Sementara itu, RPS yang dikembangkan untuk program studi Pendidikan Bahasa Arab telah menjadi produk akhir setelah melalui beberapa prosedur. RPS yang dikembangkan menekankan pada integrasi mata kuliah bidang *mahārat al-istimā'* dan kecakapan abad 21. Produk tersebut layak menjadi produk akhir setelah melalui validasi ahli RPS dan validasi dosen pengampu mata kuliah *mahārat al-istimā'*. Kelayakan tersebut dapat dilihat dari rata-rata skor yang diberikan oleh ahli RPS dan dosen pengampu mata kuliah. Skor yang diperoleh adalah 7,0 dengan katagori baik.

Pengembangan perangkat pembelajaran telah dilakukan oleh Yusuf & Tenriawaru, (2018a), hasil dari pengembangan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik menunjukkan respon positif terhadap perangkat pembelajaran, dan rata-rata skor siswa sebesar 80,5% menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran yang dikembangkan berbasis kecakapan abad 21 tersebut bersifat efektif dan praktis.

Penelitian terkait kecakapan abad 21 berikutnya dilakukan oleh Aji (2019) yaitu upaya pengembangan kecakapan abad 21 mahasiswa melalui pembelajaran dengan model inkuiri. Aji mengungkapkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri mahasiswa mampu mengembangkan kecakapan abad 21, di antaranya adalah *learning and innovation* yang terdiri dari keterampilan berpikir kritis dan menyelesaikan masalah; *digital literacy* terdiri dari literasi informasi, literasi media, dan literasi TIK; dan yang terakhir yaitu *career and lifeskill* yang terdiri dari kecakapan untuk beradaptas, inisiatif, fleksibel, dan lainnya.

Mulyani (2019) melakukan review terhadap penerapan STEM (Science, Technology, Engineering, Math) dalam pembelajaran untuk menjawab kebutuhan pembelajaran abad 21. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa STEM telah diterapkan dalam pembelajaran di berbagai negara dan dilaksanakan untuk mengajarkan siswa kecakapan abad 21. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini bahwa kecakapan abad 21 diperlukan mahasiswa khususnya prodi PBA agar lebih inovatif. Penelitian ini memiliki relevansi dengan hasil penelitian milik Afifa (2020) bahwa pengembangan RPS atau perangkat pembelajaran dimulai dari tahap analisis kebutuhan peserta didik.

Penelitian-penelitian tersebut di atas merupakan penerapan dan pengembangan model serta perangkat pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang berbasis kecakapan abad



21. Namun, belum ada penelitian sebelumnya yang melaksanakan pengembangan silabus sebagai acuan perkuliahan yang berbasis abad 21 untuk mata kuliah bidang keterampilan bahasa, khususnya bahasa Arab. Dengan begitu, pengembangan RPS ini menjadi penting sebagai acuan pengembangan RPS mata kuliah *mahārat al-istimā'*. Pembelajaran mata kuliah keterampilan bahasa yang dapat mengantarkan mahasiswa memiliki kecakapan abad 21. Di kemudian hari ketika mereka menjadi pendidik bahasa Arab, mereka mampu mengajarkan peserta didik untuk memiliki kecakapan abad 21 sebagai usaha untuk menjawab tantangan era society 5.0.

## Simpulan

Berdasarkan analisis kebutuhan, ditemukan beberapa kekurangan pada RPS mata kuliah bidang *mahārat al-istimā'*. CPMK pada masing-masing RPS bidang belum terintegrasi. Perbedaan CPMK pada mata kuliah yang sebidang cukup menunjukkan bahwa rancangan mata kuliah *mahārat al-istimā'* belum berkaitan. Tidak adanya integrasi pada setiap RPS mata kuliah bidang *mahārat al-istimā'* disebabkan karena RPS tidak memuat deskripsi mata kuliah yang jelas dan disusun oleh masing-masing dosen dengan persepsi masing-masing. RPS mata kuliah bidang *mahārat al-istimā'* belum memuat kecakapan abad 21.

Desain RPS yang dikembangkan, yaitu membuat rancangan desain kasar RPS menggunakan model KKNI dan MBKM yang meliputi capaian pembelajaran, deskripsi mata kuliah, matrik perkuliahan (kemampuan akhir yang diharapkan, materi/ tema pokok, metode pembelajaran, waktu belajar, pengalaman belajar mahasiswa, indikator dan kriteria penilaian, bobot nilai). Selain itu, disusun pula penguatan *core value* institusi yang meliputi *religiousity, modernity, civility, professionalism*, serta penguatan moderasi beragama, integrasi islam-sains-kearifan lokal, dan integrasi dengan mata kuliah lain. Semua materi *mahārat al-istimā'* dan juga prosedur pengembangan yang akan ditempuh dirancang ke dalam bentuk RPS dengan data yang didapat dari tahap desain. Sementara itu, materi pada *mahārat al-istimā'* dibagi menjadi beberapa tema antara lain, *al-yawmī, 'Imī*, dan *tawzīfī* dengan masing-masing tema menyajikan 14 materi yang disesuaikan dengan jumlah pertemuan perkuliahan. Pengembangan RPS mengadopsi model desain RPS KKNI dan MBKM.

Berdasarkan hasil uji coba satu-satu yang dilakukan kepada 10 dosen bidang *mahārah* diperoleh hasil bahwa RPS yang dikembangkan sudah baik, dapat diterima, dan dapat dijadikan panduan oleh dosen mata kuliah bidang *mahārat al-istimā'*. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara yang telah dilakukan diperoleh informasi bahwa setiap komponen yang dikembangkan dalam RPS sudah sesuai. RPS juga dikembangkan secara rinci dan didukung dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami.

## Daftar Rujukan

- Afifa, W. N. (2020). Pengembangan silabus mata pelajaran desain grafis percetakan berbasis keterampilan abad 21 pada SMK. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 3(1), 53–62. doi:10.21009/jpi.031.07
- Aji, M. Q. W. (2019). Mengembangkan kecakapan abad 21 mahasiswa melalui model pembelajaran inkuiri. *Teknodika*, 17(2), 70–84. doi:10.20961/teknodika.v17i2.35281
- Allen, M. (2012). *Leaving ADDIE for SAM: An agile model for developing the best learning experiences*. ASTD Press.

- Arifin, Z. (2017). Mengembangkan instrumen pengukuran critical thinking skills siswa pada pembelajaran matematika abad 21. *THEOREMS (The Original Research of Mathematics)*, 1(2), 92–100. Retrieved from <https://www.jurnal.unma.ac.id/index.php/th/article/view/383>
- Buku panduan akademik IAIN Surakarta tahun akademik 2020/2021. (2020). Surakarta: IAIN Surakarta.
- Häkkinen, P. (2016). Preparing teacher-students for twenty-firstcentury learning practices (PREP 21): A framework for enhancing collaborative problem-solving and strategic learning skills. *Teachers and Teaching: Theory and Practice*, 25–41. doi:10.1080/13540602.2016.1203772
- Hidayah, R., Salimi, M., & Susiani, T. S. (2017). Critical thinking skill: Konsep dan inidikator penilaian. *Taman Cendekia*, 1(2), 127–133. doi:10.30738/tc.v1i2.1945
- Jalinus, N., Nabawi, R. A., & Mardin, A. (2017). The seven steps of project based learning model to enhance productive competences of vocational students. *International Conference on Technology and Vocational Teachers (ICTVT)*, 102, 251–256. doi:10.2991/ictvt-17.2017.43
- Kampkötter, P. (2016). Performance appraisals and job satisfaction. *The International Journal of Human Resource Management*, 28(5), 750–774. doi:10.1080/09585192.2015.1109538
- Khalidah, H., Mulyadi, & Ariani, D. (2022). Media pembelajaran permainan papan untuk pendidikan seksualitas di lembaga DIAR. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 5(1), 71–79. doi:10.21009/jpi.051.09
- Kızkapan, & Oktay, B. (2017). The effect of project based learning on seventh grade students' academic achievement. *International Journal of Instruction*, 10(1), 37–54. doi:10.12973/IJI.2017.1013A
- Meilan, A., Zulaeha, I., & Subiyantoro. (2021). Tuntutan kompetensi 4C abad 21 dalam pendidikan di perguruan tinggi untuk menghadapi era society 5.0. dalam *Problematik pendidikan abad 21: Respons inovatif jenjang PAUD hingga perguruan tinggi*. Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang (pp. 319–324). Semarang, Jawa Tengah. Retrieved from <http://pps.unnes.ac.id/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes/>
- Mulyani, T. (2019). Pendekatan pembelajaran STEM untuk menghadapi revolusi industry 4.0. dalam *Akselerasi peningkatan mutu pendidikan pada era disrupsi*. Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang (pp. 453–460), Semarang, Jawa Tengah. Retrieved from <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpsca/article/view/325>
- Nurdin, S. (2017). Pengembangan kurikulum dan rencana pembelajaran semester (RPS) berbasis KKNI di perguruan tinggi. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 21–30. doi:10.31958/jaf.v5i1.813
- Pannen, P. (2017). Pendidikan masa depan. dalam *Strategi pengembangan pembelajaran dan penelitian sains untuk mengasah keterampilan abad 21 (creativity and innovation, critical thinking and problem solving, communication, collaboration/4C)*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains (SNPS) Universitas Sebelas Maret (pp. 1–14). Surakarta, Jawa tengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Prayogi, R. D., & Estetika, R. (2019). Kecakapan abad 21: Kompetensi digital pendidik masa depan. *Manajemen Pendidikan*, 14(2), 144–151. doi:10.23917/jmp.v14i2.9486
- Putra, N., & Hendarman. (2013). *Mixed method research, metode riset campur sari: Konsep, strategi dan aplikasi*. Jakarta: Indeks.

- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Tilaar, A. R. (2009). *Membenahi pendidikan nasional*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Widya., Rifandi, R., & Rahmi, Y. L. (2019). STEM education to fulfil the 21st century demand: A literatur review. *Journal of Physics: Conferences Series*, 1317, 1–7. doi:10.1088/1742-6596/1317/1/012208
- Wintarti, A., Abadi., & Fardah, D. K. (2019). The instructional design of blended learning on differential calculus using successive approximation model. *Journal of Physics: Conference Series*, 1417, 1–6. doi:10.1088/1742-6596/1417/1/012064
- Yusuf, U., & Tenriawaru, A. (2018). Pengembangan perangkat pembelajaran matematika berbasis PPK yang berorientasi pada kecakapan abad-21. *HISTOGRAM: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 195–206. doi:10.31100/histogram.v2i2.232
- Zakaria. (2021). Kecakapan abad 21 dalam pembelajaran pendidikan dasar masa pandemi covid-19. *Dirasab: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam*, 4(2), 81–90. Retrieved from <https://stai-binamadani.e-journal.id/jurdir/article/view/276>

**This page intentionally left blank**